

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit menurut UU No 44 tahun 2009 adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan yang paripurna yang mencakup pelayanan rawatjalan, rawat inap dan rawat darurat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan social ekonomi dan pendidikan, mengakibatkan perubahan system penilaian masyarakat yang menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu, oleh karena itu rumah sakit harus mempunyai visi dan misi yang jelas.

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis yang dimanfaatkan untuk penelitian, Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan (Rustiyanto, 2009).

Rumah sakit harus menyelenggarakan pembuatan rekam medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan. Penyelenggaraan rekam medis dari mulai pasien datang kemudian proses pencatatan data selama pasien mendapat pelayanan di rumah sakit. Kemudian dilanjutkan dalam manajemen berkas rekam medis dari pengolahan sampai dengan penyimpanan.

Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas atau bukti tertulis yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan yang sewaktu-waktu dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Budi (2011), pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Untuk rumah sakit yang mempunyai jumlah berkas yang banyak, sebaiknya digunakan sistem penyimpanan dengan menggunakan nomor, salah satunya dengan sistem *Terminal Digit Filing* (TDF).

Terminal Digit Filing (TDF) merupakan system penyimpanan berkas rekam medis numeric dengan system angka akhir. Pada system ini, penyimpanan berkas rekam medis di rak penyimpanan dengan menyimpan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis kelompok akhir. Artinya 2 angka pada kelompok akhir ini dijadikan sebagai kunci penyimpanan berkas rekam medisnya (Budi,2011).

Contohnya:

46	52	02
Ke 3	Ke 2	Ke 1

Sedangkan dalam pelaksanaanya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah dua angka akhir sebagai *primary*, dua angka depan sebagai *secondary* dan dua angka tengah sebagai tersier.

Contohnya:

46	52	02
Ke 3	Ke 2	Ke 1

Sistem pengambilan berkas rekam medis pada saat setiap pasien datang dimasukan SIMRS oleh petugas pendaftaran setelah data tersimpan dicetak *tracer* oleh petugas penyimpanan kemudian petugas penyimpanan mengambil dokumen rekam medis di rak penyimpanan kemudian dimasukan ke *lift* barang menuju TPP RJ, lalu petugas TPP RJ mensortir berkas sesuai poli yang dituju.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 oktober 2017 di Instalasi Rekam Medis PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan sistem pengelolaan sentralisasi dan untuk penyimpanannya menggunakan sistem *Terminal Digit Filing* (TDF), namun dari hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pelaksanaanya belum terealisasi dengan baik dimana angka pertama adalah dua angka digit terakhir dan angka kunci kedua adalah dua angka digit depan kemudian angka kunci ketiga dua digit angka tengah,

sehingga menyulitkan petugas dalam mencari dan mengembalikan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui dampak penggunaan sistem *Terminal Digit Filing* (TDF) yang sekarang di PKU Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis disamping teori yang dipelajari serta keterampilan di dunia kerja, juga sebagai tolak ukur untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi untuk evaluasi belajar perbandingan antara teori dan penerapan praktik di lapangan guna pengembangan ilmu rekam medis khususnya dalam topik tinjauan sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF).

3. Bagi Rumah Sakit

Mendapatkan gambaran hasil evaluasi mengenai tinjauan system penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF).

E. Keaslian Penelitian

1. Rizqi Amalia (2016), melakukan penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Di *Filing* Puskesmas Gunung Pati Semarang 2016 “

Persamaan : Sama-sama meninjau tentang pelaksanaan di ruang *filing* atau penyimpanan.

Perbedaan : Pada penelitian Amalia (2016) membahas tentang tinjauan pelaksanaan sistem pengelolaan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tinjauan pelaksanaan system penyimpanan.

2. Arif Nugroho Triutomo (2015), melakukan penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Perubahan Sistem Penyimpanan dari Desentralisasi Menjadi Sentralisasi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

Persamaan : Metode penelitian sama yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaan : Pada penelitian Triutomo (2015) bertujuan untuk mengetahui perencanaan perubahan, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaannya saja.

3. Lismawati Dewi Anggraini (2012) yang berjudul “Efektivitas Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo”

Persamaan : meneliti di bagian penyimpanan berkas rekam medis serta mencari hambatan-hambatan yang terjadi.

Perbedaan : pada penelitian Lismawati (2015) bertujuan mencari Efektivitas Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Kulon Progo sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaannya saja.

4. Christina (2010) dengan judul “Pengaturan Penyimpanan Rekam Medis Tersentralisasi di Puskesmas Galur II Kulon Progo

Persamaan : Metode penelitian sama yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Perbedaan : penelitian Christina (2010) mengenai rancangan pengaturan penyimpanan rekam medis tersentralisasi di Puskesmas Galur II Kulon Progo sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaannya saja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA